

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI EMAS MINGGU KE EMPAT BULAN NOVEMBER 2020
23 S.D. 27 NOVEMBER 2020.

Analisis Harga Emas Minggu Ke Empat Bulan November 2020

Sepanjang pekan ke empat November 2020, terlihat dalam *Chart*, harga emas bergerak fluktuatif. Dampaknya, di Tanah Air, pada awal pekan, Senin (23/11), harga emas batangan PT Aneka Tambang Tbk. atau emas Antam terpantau stabil. Kemudian, berdasarkan informasi Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Antam, harga emas 24 karat ukuran 1 gram berada di level Rp977.000.

Begitu juga di bursa berjangka internasional, pada akhir pekan sebelumnya, pasar emas bergerak seimbang antara naik karena kekuatiran akan naiknya Covid-19 dan turun karena harapan akan vaksin yang segera bisa didistribusikan. Pergerakan seperti ini kemungkinan akan berlanjut pada minggu ini. Sentimen terhadap risiko menjadi stabil menjelang hari libur Thanksgiving di AS.

Kendati demikian pasar emas mendapatkan *support* yang solid di level kritikal \$1,850 per ons dan pada akhir pekan sebelumnya berhasil bergerak naik sedikit dengan emas berjangka kontrak Desember 2020 yang diperdagangkan pada level US\$1,872.30 atau naik 0.58%.

Selanjutnya, para investor memandang emas akan naik pada pekan terakhir November 2020 ini. Atau paling tidak dalam jangka menengah, terus melihat turunnya harga emas dibawah US\$1,860 per ons sebagai kesempatan untuk membeli di harga murah. Setiap kali harga emas melemah.

Selanjutnya, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (24/11), harga emas merosot ke level terendah empat bulan. Ihtwal ini dipicu optimisme atas pengembangan vaksin Covid-19 mendorong investor ke aset berisiko. Sehingga, harga emas spot bergerak turun sebesar 0,7% menjadi US\$1,823.58 per ons, setelah sebelumnya merosot ke level terendah sejak 21 Juli di \$ 1,820.45. Sehingga, harga emas berjangka AS merosot 0,9% menjadi US\$1,820.60.

Dilaporkan oleh *Reuters*, bahwa ekuitas Eropa bergerak naik karena kemungkinan pelonggaran pembatasan Covid-19 dan kemajuan vaksin AstraZeneca, yang bergabung dengan pembuat obat besar lainnya untuk menyatakan hasil tes positif.

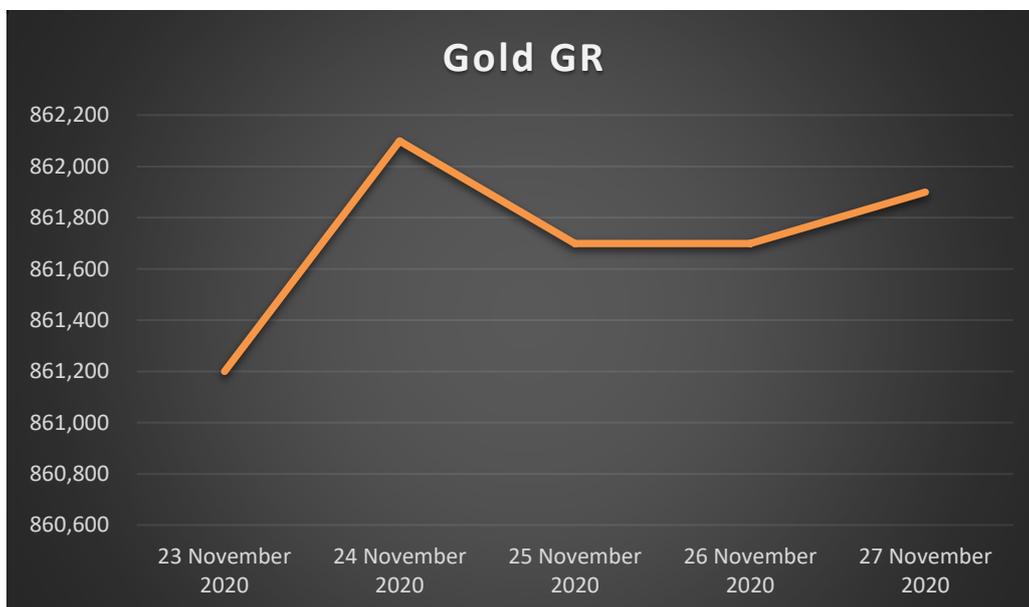
Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (25/11), merujuk laman *Reuters*, harga emas berlanjut terpentat mengarah tembus level US\$1,800, terendah selama 4 bulan, di tengah optimisme vaksin Covid-19 dan proses transisi Biden. Reli *risk-on* di pasar saham meruntuhkan harapan akan pemulihan harga emas. Sehingga harga emas berjangka diperdagangkan disekitar \$1,805.40 per

ons. Sementara harga emas di PT Antam Tbk ditawarkan beli pada Rp 961.000 per gram atau turun Rp 16.000,-

Penurunan harga emas terjadi selain karena harapan akan vaksin, juga didorong oleh arus keluar dari emas yang didukung oleh Exchange Traded Fund (ETF). Banyak orang menunjuk kepada inflasi dan hilangnya nilai mata uang sebagai faktor yang menggerakkan harga emas naik. Namun, sekarang kelihatannya sudah tidak relevan lagi. Sekarang lebih relevan melihat hal tersebut sebagai tren jangka panjang yang akan membuat harga emas naik dari kerendahannya untuk 3 – 5 tahun yang akan datang.

Kemudian memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (26/11), terlihat harga emas berjangka naik moderat pada awal perdagangan sesi Amerika Serikat. Ihtwal ini dipicu karena perlindungan *short-covering* di pasar berjangka dan sebagian *bargain hunting* di pasar tunai. Sehingga, harga emas berjangka untuk kontrak Desember 2020 diperdagangkan bergerak naik sebesar US\$8.00 pada level US\$1,812.60. Sementara harga emas di PT Antam Tbk ditawarkan beli pada Rp953.000,- per gram atau turun sebesar Rp 8000,-

Kemudian, pasar saham global bervariasi dalam perdagangan semalam. Indeks saham AS juga mengarah bervariasi pada saat pembukaan perdagangan sesi New York dimulai. Dow Jones dan S&P 500 memecahkan rekor ketinggian. Kebanyakan pasar akan berhenti beraktifitas menjelang liburan *thanksgiving*.



Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (27/11), merujuk *Reuters*, harga emas terlihat bergerak turun tipis. Harga emas terlihat berada di jalur penurunan mingguan terburuk dalam dua bulan, karena harapan untuk vaksin Covid-19 dan rebound dalam pertumbuhan ekonomi mengurangi permintaan untuk aset *safe-haven*.

Sehingga tercatat, harga emas spot turun sebesar 0,1% menjadi US\$1.808,30 per ons atau turun 3,4% dalam sepekan. Ihtwal ini merupakan kerugian mingguan terbesar sejak 25 September 2020. Kemudian, harga emas berjangka AS sedikit berubah pada level US\$1.806,40. Vaksin coronavirus buatan AstraZeneca disebut-sebut sebagai vaksin untuk dunia karena harganya yang terjangkau.

Namun, keefektifan vaksin sekarang berada di bawah pengawasan yang lebih ketat, yang menurut para analis dapat menunda persetujuan regulasi. Sehingga, dampak ekonomi dari pandemi virus telah membuat bank sentral global menekan suku bunga. Bertalian dengan itu, stimulus dalam jumlah besar ke dalam perekonomian telah menimbulkan kekhawatiran akan inflasi yang lebih tinggi, membantu emas untuk memperoleh lebih dari 19% sepanjang tahun ini.

Suku bunga yang lebih rendah mengurangi biaya peluang memegang emas.